

RESILIENSI SISWA KORBAN *BULLYING* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1)
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



**Oleh:
RIO FEBRIAN
NIM. 21006081**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI
RESILIENSI SISWA KORBAN *BULLYING* DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN

Nama : Rio Febrian
NIM/BP : 21006081/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Januari 2026

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Dr. Indah Sukmawati, M. Pd., Kons.
NIP. 197811152008122001

Ketua Departemen,



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Resiliensi Siswa Korban Bullying ditinjau dari Jenis Kelamin
Nama : Rio Febrian
NIM : 21006081
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Januari 2026

Tim Penguji,

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Ketua : Dr. Indah Sukmawati, M. Pd., Kons.	1.
----	--	---------

2.	Anggota 1 : Prof. Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons.	2.
----	---	---------

3.	Anggota 2 : Dr. Puji Gusri Handayani, M. Pd., Kons	3.
----	--	---------

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rio Febrian

NIM/BP : 21006081/2021

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

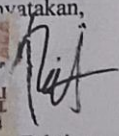
Judul : Resiliensi Siswa Korban Bullying ditinjau dari Jenis
Kelamin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Resiliensi Siswa Korban Bullying ditinjau dari Jenis Kelamin**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik. Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala risiko dan sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau terdapat klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Padang, 3 Februari 2026

Saya yang menyatakan,


RIO Febrian

NIM : 21006081

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Resiliensi Siswa Korban *Bullying* Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Peneliti banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini, maka untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Indah Sukmawati, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan arahan, ilmu, masukan dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
4. Ibu Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang telah membantu peneliti dalam mengarahkan menyempurnakan proposal penelitian ini.
5. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd, Kons. selaku dosen penimbang instrumen yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan

ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama masa perkuliahan.

7. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh anggota keluarga, yang teristimewa tentunya untuk pahlawan sekaligus pelindung peneliti yaitu ayahanda Dedi Candra dan ibunda Neli Warni. Tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur peneliti, namun dengan penuh cinta dan ketulusan hati, izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau. Terima kasih atas segala bentuk kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang kepada peneliti hingga dapat melanjutkan pendidikan. Doa' dengan penuh rasa syukur tiada hentinya peneliti haturkan pada sang Pencipta agar orang tua terkasih selalu diberikan kesehatan sepanjang hayatnya. Selanjutnya saudara kandungku tersayang Rivaldo Syahputra dan Febby Yuliandri yang senantiasa memberikan doa serta dukungan selama peneliti hidup.
9. Rekan-rekan BK seperjuangan dan Senior lainnya yang membantu dalam pengarahan, saran ataupun masukan yang berharga.

Padang, Januari 2026

Peneliti

ABSTRAK

Rio Febrian. 2026. Resiliensi Siswa Korban *Bullying* Ditinjau dari Jenis Kelamin. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Bullying merupakan fenomena serius di lingkungan pendidikan yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Resiliensi menjadi salah satu kemampuan penting yang membantu siswa korban *bullying* untuk bangkit dan beradaptasi dari pengalaman traumatis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat resiliensi melalui perbedaan peran sosial, strategi koping, dan norma maskulinitas atau feminitas. Berdasarkan studi awal di SMKN 1 Bungo, ditemukan beberapa siswa mengalami *bullying* berupa cemoohan, pengucilan, penyebaran fitnah, dan kontak fisik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan resiliensi siswa korban *bullying* di SMKN 1 Bungo, dan (2) menguji perbedaan resiliensi siswa korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Subjek penelitian berjumlah 80 siswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* melalui instrumen *bullying*, terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan dari kelas XI dan XII SMKN 1 Bungo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa aktif dan teridentifikasi sebagai korban *bullying*. Instrumen penelitian berupa kuesioner resiliensi yang dikembangkan berdasarkan teori Reivich & Shatte (2002).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Secara keseluruhan resiliensi siswa korban *bullying* di SMKN 1 Bungo berada pada kategori sedang (52%), (2) Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara resiliensi siswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), Resiliensi siswa korban *bullying* di SMKN 1 Bungo tergolong baik dengan mayoritas berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan signifikan resiliensi berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan temuan pada penelitian, guru BK dapat memberikan layanan seperti layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok guna mempertahankan serta meningkatkan resiliensi siswa.

Kata Kunci: resiliensi, siswa korban *bullying*, jenis kelamin, bimbingan dan konseling, SMK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Resiliensi Siswa Korban *Bullying* Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Shalawat beriringkan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah merubah dan merevolusi tatanan kehidupan umat manusia, semoga kita semua adalah bagian dari umat beliau yang akan mendapat syafa’at di hari akhirat kelak.

Penulisan proposal penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karna itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dalam proses penyempurnaan skripsi pada masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiinn.

Padang, Januari 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN TERIMAKASIH.....	i
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying</i>	11
1. Pengertian Resiliensi.....	11
2. Aspek-Aspek <i>Resiliensi</i>	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	17
4. Karakteristik Individu Resiliensi	26
B. Perbandingan Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying</i> Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	28
C. Penelitian Relevan	29
D. Kerangka Konseptual.....	30
E. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Definisi Operasional	34
E. Instrument dan Pengembangannya	34
F. Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pengujian Hipotesis	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	71
C. Rekomendasi	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sampel Penelitian	33
Tabel 2. Penskoran Resiliensi	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi	36
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi.....	38
Tabel 5. Reabilitas Uji Coba Instrumen Resiliensi	38
Tabel 6. Kategori Skor Resiliensi Secara Keseluruhan	40
Tabel 7. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Emotional Regulation</i>	41
Tabel 8. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Impuls Control</i>	42
Tabel 9. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Optimisme</i>	42
Tabel 10. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Causal Analysis</i>	43
Tabel 11. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Emphaty</i>	43
Tabel 12. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Self Efficacy</i>	44
Tabel 13. Kategori Skor Resiliensi Ditinjau Dari Aspek <i>Reaching Out</i>	44
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Resiliensi	45
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas	46
Tabel 16. Hasil Uji T Test.....	47
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying</i>	49
Tabel 18. Deskripsi Data Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying</i>	49
Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor <i>Resiliensi Siswa Korban Bullying Laki-Laki</i>	50
Tabel 20. Deskripsi Data Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying Laki-Laki</i>	51
Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying Perempuan</i>	52
Tabel 22. Deskripsi Data Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying Perempuan</i>	52
Tabel 23. Perbedaan Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying Laki-Laki dan Perempuan</i>	53

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner Data Awal	82
Lampiran 2 Rekapitulasi Instrumen Penelitian	84
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	101
Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian	108
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah keinginan individu untuk melakukan perbuatan yang menyakiti individu lain. Keinginan ini diwujudkan dalam tindakan fisik, psikologis, atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Masalah kesehatan psikologis remaja ini bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Fenomena *bullying* pada remaja telah terjadi sejak lama dan sampai saat ini masih menjadi perhatian khusus dalam penanganannya (Manik, Manik, & Sinaga, 2022). Kata *bullying* berasal dari bahasa inggris, yakni “*bull*” yang memiliki arti banteng yang suka menyeruduk kesana kemari, dalam bahasa Indonesia arti kata bully memiliki arti penggertak atau pengganggu (Sari, 2022).

Bullying diartikan sebagai tindakan penegasan kekuatan dan kekuasaan dengan melakukan agresi yang ditujukan secara berulang dan dengan sengaja menargetkan orang yang lemah, penekananan ini dilakukan melalui berbagai cara yaitu sosial, emosional, dan fisik dari korban (Vanderbilt & Augustyn, 2010). Rettew & Pawlowski (2016) mendefinisikan *bullying* sebagai tindak agresif yang berulang secara sengaja yang dilakukan individu atau kelompok kepada individu lain dengan adanya perbedaan kekuatan yang signifikan antara pelaku dan korban. Perilaku *bullying* ini mencakup dari cacian hingga adanya kontak fisik.

Fenomena ini tidak terbatas pada usia, jenis kelamin atau latar belakang sosial ekonomi, bahkan fenomena ini juga terjadi pada lingkungan sekolah sehingga menimbulkan dampak negatif pada siswa yang menjadi korban. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa siswi perempuan rata-rata 37% dan siswa laki-laki 42% menjadi korban *bullying* (Rinancy, Nataria, Gustin, 2025). Selanjutnya *United Nations Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *School bullying* terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* (Eni, Rinancy, Siagian, 2025). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebanyak 70% siswa di Indonesia pernah mengalami *bullying*. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat berdampak pada pelaku dan lingkungan sekitar. *Bullying* merupakan fenomena mengerikan yang memberikan dampak negatif pada fisik maupun psikis korbannya (Hafiqly, Ashrof, Putra, Jenita, 2025).

Perilaku *bullying* di sekolah dipicu oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Pertama, lingkungan pertemanan di sekolah bisa mendorong anak untuk melakukan *bullying* demi diterima atau terlihat berkuasa di antara teman-temannya. Kedua, cara keluarga mendidik anak sangat berperan dalam menentukan karakter anak kurangnya kasih sayang, disiplin yang tidak seimbang, atau minimnya pengajaran tentang empati dapat membuat anak cenderung agresif. Ketiga, perbedaan status sosial, seperti kekayaan atau popularitas, sering memicu intimidasi, baik dari

mereka yang merasa superior maupun yang merasa rendah diri. Terakhir, paparan terhadap tontonan yang menggambarkan kekerasan atau perilaku agresif juga bisa memengaruhi anak untuk meniru perilaku serupa di lingkungan sekolah (Pradana, 2024).

Fenomena *bullying* memberikan dampak negatif serius pada korban. Novenaida, Yendi, Taufik, & Sukmawati (2025) menjelaskan bahwa dampak victimisasi bullying terhadap korban bersifat multidimensional. Pertama, pada aspek psikologis, korban mengalami rendahnya kesejahteraan psikologis (*low psychological well-being*) yang ditandai dengan distress emosional, kecemasan, harga diri rendah, dan perasaan tidak berharga. Kedua, pada dimensi sosial, terjadi maladaptasi yang dikarakteristikan melalui *school avoidance*, penolakan mengikuti aktivitas pendidikan, serta isolasi sosial. Ketiga, pada aspek akademik, korban mengalami penurunan performa akademik yang disebabkan oleh gangguan konsentrasi dalam proses kognitif pembelajaran. Pada kondisi yang paling *severe*, tekanan psikologis berupa *verbal abuse* dan *punishment* dapat memicu munculnya ideasi atau bahkan upaya bunuh diri sebagai mekanisme pelarian dari situasi traumatis yang dialami (Sukmawati, Fenyara, Fadhilah, & Herbawani, 2021). Lusiana & Arifin (2022) menambahkan dampak yang ditimbulkan pada korban diantaranya, (1) trauma yang berkepanjangan, (2) adanya luka atau memar, (3) menarik diri dari

kehidupan sosial, (4) menurunnya akademik, (5) stress yang terkadang berujung depresi (Lusiana & Arifin, 2022).

Siswa yang menjadi korban dari perilaku *bullying* perlu memiliki suatu kemampuan yang dinamakan resiliensi. Reivich & Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi pada keadaan yang tidak menguntungkan pada diri, hal ini berarti individu yang resilien akan dapat menyesuaikan diri disaat dihadapkan pada kondisi tidak menyenangkan yang dialaminya.

Ungar (2019) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, beradaptasi dan bertumbuh serta berkembang pada situasi penuh dengan tekanan serta trauma. Resiliensi menjadi salah satu faktor penting yang membantu membentuk kebangkitan diri korban *bullying*. Lebih jauh Grotberg (1999) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kapabilitas seorang individu dalam menghadapi, mengatasi, dan melakukan adaptasi terhadap kondisi yang tidak menguntungkan. Setiap individu dapat menjadi resilien. Resiliensi sendiri menitik beratkan pada pembentukan kekuatan individu sehingga masalah dapat diatasi.

Resiliensi menurut Sakinah *et al*, (2024) merupakan proses secara dinamis melibatkan faktor individual, sosial, dan lingkungan yang menggambarkan kemampuan individu untuk dapat bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi kondisi sulit atau dalam tekanan yang mengganggu kehidupan sehari-hari.

Kemampuan resiliensi yang tinggi dapat membantu siswa korban *bullying* untuk dapat beradaptasi serta bangkit dari pengaruh negatif setelah menjadi korban *bullying*. Pada realitanya tidak semua siswa korban *bullying* memiliki resiliensi yang tinggi ini ditunjukkan oleh Hafiz (2023) dalam penelitiannya menunjukkan siswa korban *bullying* memiliki resiliensi rendah. Mazaya (2024) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwasanya tingkat resiliensi siswa korban *bullying* masih tergolong rendah.

Resiliensi dalam diri individu dipengaruhi oleh beragam faktor. Eagly & Wood (2012) menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor resiliensi ini ditunjukkan pada para peran sosialnya. Perempuan cenderung mengembangkan strategi resiliensi yang berfokus pada hubungan dan dukungan sosial. Sedangkan laki-laki yang sering diharapkan berperan dalam produksi dan pencapaian, cenderung mengembangkan resiliensi melalui kekuatan individu dan pemecahan masalah.

Penelitian Dewi (2023) mengenai pengaruh jenis kelamin dan harapan terhadap remaja korban *bullying*, penelitian ini melibatkan 305 remaja di Semarang dengan menunjukkan bahwa harapan dan jenis kelamin dapat memberikan pengaruh pada resiliensi remaja korban *bullying*. Penelitian Hasyim (2021) mengenai resiliensi remaja putri korban *bullying*, penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang menjadi korban *bullying* memiliki tingkat resiliensi yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Risa dan Ivanka (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting mempengaruhi serta menjadi prediktor resiliensi siswa korban *bullying*. Artinya, dukungan sosial dan resiliensi memiliki hubungan positif, adanya dukungan sosial membantu membentuk resiliensi siswa korban *bullying*. Lusiana & Arifin (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh harga diri sehingga menimbulkan perbedaan resiliensi antara siswa laki-laki dan perempuan. Perazzini *et al* (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa regulasi emosi serta kecerdasan emosional menjadi faktor protektif resiliensi sehingga perempuan cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMKN 1 Bungo melalui wawancara bersama guru BK serta melalui penyebaran kuisioner mengenai *bullying* didapatkan hasil bahwa beberapa siswa mengalami *bullying*. *Bullying* yang terjadi meliputi cemoohan atau ejekan, pengucilan, penyebaran fitnah, dan adanya kontak fisik yang dilakukan. Tindakan ini tidak memandang jenis kelamin dan korban nya pun beragam, tentunya tindakan ini memberikan dampak negatif pada para korban.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pentingnya memahami resiliensi siswa korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin untuk membantu siswa bangkit serta keluar dari dampak negatif yang ditimbulkan *bullying* maka peran dari bimbingan dan konseling sangat

penting disekolah. Bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan emosi dan perasaan mereka secara autentik, melalui pembentukan hubungan terapeutik yang ditandai dengan empati, dukungan, dan penerimaan, sehingga siswa merasa dihargai, dipahami, dan didengar (Damanik, 2024).

Bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dalam membantu siswa menangani masalah dengan melalui pemberian layanan yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi adapun beberapa layanan yang diberikan pada siswa korban *bullying* antara lain, (1) layanan informasi, (2) layanan konseling individual, (3) layanan konseling kelompok. Layanan yang diberikan bertujuan untuk memberikan informasi secara komprehensif pada siswa serta memberikan kesempatan untuk siswa dapat bercerita lebih detail mengenai masalah *bullying* yang diterima sehingga konselor dapat memberikan bantuan secara efektif .

Berdasarkan beberapa penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan, penelitian tentang resiliensi siswa korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang resiliensi dan jenis kelamin akan dapat berkontribusi aktif serta mendorong pengembangan empiris bagi pengembangan program intervensi anti-*bullying* yang lebih efektif di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi signifikan terhadap upaya penanganan masalah *bullying* di lingkungan pendidikan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa masalah sebagai berikut :

1. Terjadi *bullying* di lingkungan sekolah.
2. Beberapa siswa menjadi korban dari tindakan *bullying*.
3. Siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami rasa takut serta menarik diri dari interaksi di sekolah .
4. Siswa yang menjadi korban memiliki kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif (resiliensi).
5. Resiliensi siswa korban *bullying* berbeda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan dibatasi pada resiliensi siswa korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran resiliensi siswa korban *bullying*?
2. Apakah terdapat perbedaan resiliensi antara siswa laki-laki dan perempuan yang menjadi korban *bullying*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan resiliensi siswa korban *bullying* di sekolah.
2. Untuk menguji perbedaan resiliensi siswa korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai resiliensi serta dapat memberikan pemahaman bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin sehingga dapat membantu untuk mengembangkan program anti *bullying* yang sesuai dengan jenis kelamin korban *bullying* di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap evaluasi dan penyempurnaan kebijakan sekolah terkait pencegahan *bullying*, dengan memanfaatkan data mengenai disparitas resiliensi berdasarkan jenis kelamin sebagai landasan untuk optimalisasi alokasi sumber daya konseling.

b. Bagi Konselor dan Guru Bimbingan Konseling (BK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang berfungsi

sebagai upaya preventif untuk mengurangi insiden *bullying* di lingkungan sekolah, sekaligus merancang intervensi yang berbasis bukti untuk meningkatkan resiliensi psikologis siswa korban *bullying*, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan layanan yang dapat diberikan untuk siswa korban *bullying* disesuaikan dengan jenis kelamin sehingga dapat membantu meningkatkan resiliensi siswa korban *bullying*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan mengenai perbedaan resiliensi siswa korban *bullying* di SMKN 1 ditinjau dari jenis kelamin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan resiliensi siswa korban bullying di SMK ditinjau dari jenis kelamin berada pada kategori sedang. Artinya siswa korban *bullying* memiliki resiliensi cukup baik namun hasil ini masih harus ditingkan di kemudian hari.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin.

B. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masalah mengenai resiliensi perlu ditanggapi dengan serius sebagai langkah mempersiapkan serta membantu siswa yang menjadi korban *bullying* untuk dapat beradaptasi dan bangkit dari masalah *bullying*. Guru BK atau konselor sekolah memegang posisi kunci dalam menyusun dan melaksanakan program intervensi yang peka terhadap perbedaan gender serta sesuai dengan kebutuhan khusus para korban *bullying*. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mempertahankan dan meningkatkan tingkat resiliensi pada siswa korban *bullying* adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi menjadi tahap dasar yang krusial dalam rangka pencegahan dan penanggulangan fenomena *bullying* di sekolah. Lewat layanan ini, konselor dapat menyosialisasikan pengetahuan kepada seluruh komunitas sekolah mengenai hakikat masalah yang dialami, pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis siswa (Prayitno & Afdal, 2017). Dalam konteks *bullying* konselor wajib menyajikan materi tentang ciri-ciri siswa yang tangguh, indikator penurunan resiliensi akibat *bullying*, dan cara-cara membentuk resiliensi sesuai tujuh elemen Reivich dan Shatté (2002), yakni pengelolaan emosi, pengendalian impuls, pemeriksaan akar masalah, rasa efikasi diri, sikap optimis, empati, serta kemampuan menjangkau hal baru.

2. Konseling Individual

Konseling individual memainkan peran vital bagi siswa korban *bullying*, khususnya mereka yang tergolong resiliensi rendah atau mengalami gangguan psikologis yang berat. Lewat layanan ini, konselor dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif dan disesuaikan dengan tantangan pribadi yang dihadapi setiap siswa (Prayitno, 2018). Konselor melakukan penilaian menyeluruh terhadap level resiliensi siswa, menentukan elemen-elemen resiliensi yang harus diperkuat, serta menyusun rencana intervensi yang terukur untuk meningkatkan kemampuan siswa menghadapi kesulitan.

3. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk beberapa orang sekaligus. Layanan ini memanfaatkan dinamika yang tercipta dalam kelompok guna membantu setiap anggota mendapatkan informasi dan pemahaman baru, serta menyelesaikan permasalahan pribadi mereka masing-masing (Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, 2017). Barida, Widyastuti, & Krisphianti (2023). Konseling kelompok merupakan layanan yang lebih mendalam dan terapeutik dibandingkan bimbingan kelompok, di mana konselor memandu proses pemulihan dan perubahan perilaku dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan masalah serupa. Bagi siswa korban *bullying* dengan resiliensi rendah hingga sedang, konseling kelompok dapat berfungsi sebagai alternatif atau pendamping konseling individual. Lewat layanan ini, siswa tidak hanya menerima bantuan profesional dari konselor, tetapi juga mendapatkan dukungan emosional dan pengakuan dari anggota kelompok yang memahami pengalaman traumatis yang sama.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengungkap beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK atau Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengimplikasikan layanan BK terkhusus pada siswa yang menjadi

korban *bullying* juga untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menjadi korban *bullying* dengan fokus pada program yang disesuaikan dengan jenis kelamin. Diharapkan guru BK dapat membantu meningkatkan resiliensi siswa korban *bullying* sehingga siswa dapat menjalani kehidupan lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dasar bagi penelitian selanjutnya dan masukan bagi penelitian serupa, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merancang program untuk meningkatkan resiliensi siswa korban bullying ditinjau dari jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Addis, M. E., Mahalik, J. R., & Michael, E. (2003). *Men, Masculinity, and the Contexts of Help Seeking*. 58(1), 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.1.5>
- Apriawal, J. (2022). Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (Phk). *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i1.330>
- Arsa, K. A. G., & Lestari, M. D. (2024). Apakah Resiliensi Sifat atau Interaksi Proses-Outcome? Memahami Resiliensi pada Ibu sebagai Orang Tua Tunggal. *Buletin Psikologi*, 32(1), 84. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.92660>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. *Personnel Psychology*, 50(3), 801.
- Barida, M., Widyastuti, D., & Krishpianti, Y. (2023). *Buku Ajar Konseling Kelompok*. K-Media.
- Benard, B. (2004). *Resiliency : What We Have Learned*. WestEd: San Fransisco.
- Berkowitz, L. (1989). Frustration-aggression hypothesis: examination and reformulation. *Psychological Bulletin*, 106(1), 59.
- Bradshaw, C., Sawyer, A., & O'Brennan, L. (2009). A Social Disorganization Perspective on Bullying-Related Attitudes and Behaviors: The Influence of School Context. *American Journal of Community Psychology*, 43, 204–220. <https://doi.org/10.1007/s10464-009-9240-1>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Library of Congress Cataloging in Publication Data Bronfenbrenner,.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2007). The bioecological model of human development. *Handbook of Child Psychology*, 1.
- Compas, B. E., Jaser, S. S., Bettis, A. H., Watson, K. H., Gruhn, M. A., Dunbar, J. P., Williams, E., & Thigpen, J. C. (2017). *Coping , Emotion Regulation , and Psychopathology in Childhood and Adolescence : A Meta-Analysis and Narrative Review*. 143(9), 939–991.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Damanik, F. H. S. (2024). Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2433–2442.

<https://doi.org/10.58230/27454312.559>

- Demaray, Mi. K., & Malecki, C. K. (2003). *Perceptions-of-the-Frequency-and-Importance-of-Social-Support-by-Students-Classified-as-Victims-Bullies-and-Bully-Victims-in-an-Urban-Middle-School.pdf*. Northern Illinois University.
- Dewi, N. S., Andriany, M., Lathifah, O. I., Nurrahima, A., Widyastuti, R. H., Rachma, N., & Hartati, E. (2023). The Influence of Gender and Hope on the Resilience of Bullied Adolescents. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 57–67. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.1784>
- Dewinda, H. R., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). Peningkatan resiliensi pada siswa korban bullying melalui pelatihan dengan menggunakan modul resiliensi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 95. <https://doi.org/10.29210/020243314>
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social role theory. *Handbook of Theories of Social Psychology*, 458–476. <https://doi.org/10.4135/9781446249222.n49>
- Gratz, K. L., & Roemer, L. (2004). Multidimensional assessment of emotion regulation and dysregulation: Development, factor structure, and initial validation of the difficulties in emotion regulation scale. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 26(1), 41–54.
- Gross, J. J., & John, O. P. (2003). Individual differences in two emotion regulation processes: implications for affect, relationships, and well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(2), 348.
- Grotberg. (1999). *Tapping your inner strength: How to find the resilience to deal with anything*. CA: New Harbinger Publications, Incle.
- Hafiqly, M. R., Ashrof, M. R., Putra, R. R., & Jenita, Y. L. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Analisis bullying Yang Terjadi di Sekolah*. 1, 8–12.
- Hanggara, A., & Amiati, A. T. (2018). TINGKAT RESILIENSI SISWA (Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Kecakapan Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Resiliensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 35. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i01.1068>
- Hasyim, B. Bin. (2021). Resiliensi Remaja Putri Korban Bullying Di Semarang: Study Deskriptif. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1–8. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.472>
- Lusiana, E. N. S., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Sosial Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.

- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The Construct of Resilience. *NIH Public Access Author Manuscript*, 71(3), 543–562.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1885202/pdf/nihms-21559.pdf>
- Macwhinney, B. (2014). What we have learned. In *Journal of Child Language* (Vol. 41, Issue SUPPL.1). <https://doi.org/10.1017/S0305000914000142>
- Manik, H. M., Manik, R. M., & Sinaga, D. (2022). Description of Knowledge About Bullying, Bullying Perpetrators, Bullying Victims, Teenagers At Pancur Batu Methodist High School 2022. *Jurnal Scientia*, 11(1), 2022.
<http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>
- Mazaya, A., Jenny, F. R., Fadilla, A., & Priliyanti, S. (2024). Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban Bullying di Pondok Pesantren di Pulau Jawa. *Journal of Psychology Students*, 3(1), 21–30.
<https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33477>
- Melani Aprianti Dina Syakina Heni Nur Fataya Utari Rahmawati. (2023). *RESILIENSI PADA SISWA-SISWI PRA-REMAJA*. 1(2), 30–39.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6377>
- Muhammad Hafiz, Dwatra, F. D., Rinaldi, & Susanti, R. E. (2023). Kontribusi Self-Esteem Terhadap Resiliensi Pada Remaja Korban Bullying Di Kota Batusangkar. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 1(3), 68–77.
<https://doi.org/10.62260/causalita.v1i3.37>
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R. A. (2018). *Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja*. June.
<https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5035>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1).
https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi
- Novenaida, S. Y., Yendi, F. M., Taufik, T., & Sukmawati, I. (2025). PERBEDAAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA KORBAN BULLYING DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(6), 1039–1048.
- Perazzini, M., Bontempo, D., Giancola, M., D'Amico, S., & Perilli, E. (2025). Adolescents' Self and Bullying Victimization: The Key Role of Gender. *Children*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children12020217>

- Pianta, R. C. (1999). *Enhancing relationships between children and teachers*. American Psychological Association.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok: Yang Berhasil Dasar dan Profil*.
- Prayitno, H. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.
- Rahayu, D. A., & Santoso, A. B. (2022). Hubungan Optimisme dengan Resiliensi pada Remaja Korban Cyberbullying. *Empati: Jurnal Psikologi (Vol. 10, No. 1, 2021)*.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Books.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles*. Harmony.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Rickwood, D., Deane, F. P., Wilson, C. J., & Ciarrochi, J. (2005). Young people's help-seeking for mental health problems. *Australian E-Journal for the Advancement of Mental Health*, 4(3), 218–251.
- Risa Ivanka, F. I. R. D. (2024). *DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI PREDIKTOR RESILIENSI REMAJA KORBAN BULLYING* Risa Ivanka 1 & Fransisca Iriani R. Dewi 2 1. 8(2), 378–384.
- Rose, A. J., & Rudolph, K. D. (2006). A review of sex differences in peer relationship processes: potential trade-offs for the emotional and behavioral development of girls and boys. *Psychological Bulletin*, 132(1), 98.
- Sakinah, Yulistini, Amenike, Rahayuningsih, A. (2024). PENGARUH RESILIENCE TERHADAP STRES KERJA TENAGA KESEHATAN YANG BERADA DI DESA The. *Jurnal Psibernetika*, Vol. 17 (N(1), 10–22. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Santoso, T. (2020). *Konflik dan perdamaian*. CV Saga Jawadwipa, PUSTAKA SAGA.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102.
- Smith, P. K., López-Castro, L., Robinson, S., & Görzig, A. (2019). Consistency of

- gender differences in bullying in cross-cultural surveys. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 33–40.
- Southwick, S. M., & Charney, D. S. (2018). *Resilience: The science of mastering life's greatest challenges*. Cambridge University Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R\&D*.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2024*, 2(1), 126–144.
- Taylor, S. E., Klein, L. C., Lewis, B. P., Gruenewald, T. L., Gurung, R. A. R., & Updegraff, J. A. (2000). Biobehavioral responses to stress in females: tend-and-befriend, not fight-or-flight. *Psychological Review*, 107(3), 411.
- Ungar, M. (2019). Designing resilience research: Using multiple methods to investigate risk exposure, promotive and protective processes, and contextually relevant outcomes for children and youth. *Child Abuse and Neglect*, 96(July), 104098. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104098>
- Wei, W., & Taormina, R. J. (2014). A new multidimensional measure of personal resilience and its use: Chinese nurse resilience, organizational socialization and career success. *Nursing Inquiry*, 21(4), 346–357.
- Wulandari, A., & Firmansyah, D. (2016). MASKULINITAS DALAM NOVEL MILEA: SUARA DARI DILAN KARYA. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 229–238.

